

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan unsur vital dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemajuan dan keberhasilan di dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan menuntut peserta didik dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.²

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia untuk jangka panjang dan berlangsung seumur hidup, oleh karena itu perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, yang meliputi seluruh komponen dalam sistem pendidikan. Tujuan Pendidikan sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan mengandung makna:

“Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara”.³

Agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, guru berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal

² Choirul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : Suka Press, 2014), hlm. 62.

³ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2018), hlm. 10.

ini guru harus mengajar dengan profesional, yang mampu menyuguhkan suatu pembelajaran yang menarik. Artinya, guru harus mampu memilih pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai agar mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Belajar adalah kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan.

Konsep dasar belajar merupakan kegiatan yang berproses dalam memakai unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dijalani peserta didik baik pada saat dia berada di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Jadi tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.⁴

Pembelajaran PAI hendaknya dimodifikasi sesuai dengan perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik, serta membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi agar mampu menerapkan pada lingkungan sekitar. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bertanya, memecahkan masalah serta mengembangkan cara berfikir.⁵

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, mempunyai kualifikasi sendiri dalam memberikan kejelasan konseptual dari makna pendidikan,

⁴ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya : Edu Publisier, 2020), hlm. 8.

⁵ Fajar Farham Hikam, Salma Karima. *Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar*, Jurnal Didaktika, 2020. Vol. 9, No. 1, hlm. 48.

pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Untuk membentuk kepribadian muslim atau insan kamil seperti apa yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam tentunya membutuhkan figur yang representatif untuk dijadikan acuan dalam mencapai tujuan tersebut.

Tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga menjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh, menjadikan belajar lebih bermakna dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.⁶

Belajar mengajar harus berpusat kepada peserta didik dimana peserta didik dapat mengemukakan pengetahuan baru yang diperolehnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendekatan yang tepat dalam proses belajar mengajar. Peserta didik harus diberikan umpan balik dari proses penilaian belajar yang benar.

Pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Elaine B. Johnson memberikan penjelasan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa guru mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam

⁶ *Ibid.*, hlm. 49.

materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.⁷ Sehingga akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁸ Pada umumnya motivasi belajar peserta didik itu lebih dari satu atau majemuk. Seseorang peserta didik yang belajar dengan rajin biasanya tidak hanya karena motivasi ingin menuntut ilmu, tetapi juga karena motivasi ingin mendapatkan nilai bagus, lulus ujian dan bisa juga karena motif-motif yang lainnya. Motivasi dapat meentukan hal-hal apa yang ada di lingkungan peserta didik yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

Sedangkan menurut Burton hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan. Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

⁷ Hari Wibowo. *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta:Puri Cipta Media, 2012), hlm 110.

⁸ Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Sleman: CV Budi Utama, 2020). hlm. 4.

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Karena konsep yang dipelajari peserta didik dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari baik konteks pribadi maupun sosial kultural. Sehingga motivasi belajar akan meningkat yang mempengaruhi hasil belajar, begitu juga sebaliknya. Jadi penerapan pendekatan dalam pembelajaran berhubungan erat dengan motivasi dan hasil belajar yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Adanya pendekatan CTL proses pembelajaran diharapkan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sehingga akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Misalnya dalam memaknai Q.S al-Hujurat/49:10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (10)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah swt agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat/49:10)⁹

Adapaun kontekstual yang diambil dari ayat diatas adalah mengenai jika terdapat peselisihan antar saudara, kita diperintahkan oeh Allah swt

⁹ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Jakarta: Kemendikbud, 2017). hlm. 94.

untuk melakukan *islah* (upaya perbaikan atau perdamaian). Dalam konteks ini peserta didik perlu mengerti apa makna dari persaudaraan (ukhuwah), apa manfaatnya, dan bagaimana cara menerapkannya. Mereka menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya. Dengan begitu peserta didik akan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan *contextual* diharapkan peserta didik bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Selain itu, adanya internalisasi pada diri peserta didik mengenai ajaran agama Islam yang diajarkan secara mudah serta adanya keterlibatan dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran menjadi terkesan dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰

Hal lain yang menjadi alasan mengapa perlu diterapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik. Secara garis besar, langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu mengembangkan pemikiran dan sifat ingin tahu siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Kemudian penggunaan metode yang berkolaborasi antara metode ceramah, diskusi, tanya jawab

¹⁰ Hari Wibowo. *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta:Puri Cipta Media, 2012), hlm. 111.

serta bermain peran. Selain itu, menerapkan komponen-komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan bertanya, menemukan, menciptakan masyarakat belajar serta melakukan refleksi diakhir pertemuan.

Jawahir mengemukakan bahwa guru PAI dapat menggunakan strategi pembelajaran dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, yaitu;¹¹ 1) memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa; 2) lebih mengaktifkan guru dan siswa; 3) mendorong berkembangnya kemampuan baru; 4) menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat.

Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran saat ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah, menerapkan pengetahuannya, bahkan tidak dapat melihat keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Sehingga menurunnya motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual merupakan alternatif yang memberikan jalan untuk memecahkan masalah-masalah dengan mengembangkan pembelajaran dalam konteks yang menarik.

¹¹ Fajar Farham Hikam dan Salma Karima, Pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar, *Jurnal didaktika*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2020, hlm. 52.

Proses pembelajaran PAI di sekolah masih sebatas penyampaian pengetahuan saja. Ini berarti peserta didik hanya menerima materi-materi PAI tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, yang menjadi salah satu faktor peneliti ingin menguji mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMAN 2 Trenggalek karena pendekatan tersebut belum pernah diterapkan di sekolah, sehingga peneliti ingin melakukan uji coba (*eksperimen*) apakah ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Dapat dilihat ketika pembelajaran PAI peserta didik masih banyak yang mengabaikan dan terlalu jenuh dengan ceramah yang disampaikan oleh guru. Sementara pembelajaran PAI harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui kehidupan sehari-hari. Selain itu, pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Trenggalek peserta didik masih kurang dalam hal mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-harinya.

Peserta didik hanya diorientasikan pada target penugasan materi yang terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka waktu pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.¹² Oleh karena itu, adanya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini diharapkan dapat

¹² Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), hlm. 8.

memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar khususnya pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Trenggalek.

Menurut kerangka berfikir atau asumsi diatas pembelajaran kontekstual merupakan proses belajar yang menghubungkan alam pikiran (pengetahuan dan pengalaman) dengan keadaan yang sebenarnya dalam kehidupan. Jika siswa mampu menghubungkan kedua hal tersebut, pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki dari hasil belajar akan lebih bermakna dan dapat dirasakan manfaatnya. Pembelajaran kontekstual pada prinsipnya sebuah pembelajaran yang berorientasi pada penekanan makna pengetahuan dan pengalaman melalui hubungan pemanfaatan dalam kehidupan yang nyata.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI dapat menggunakan pendekatan yang bisa mengaktifkan peserta didik serta dapat memotivasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar PAI dalam proses pembelajaran di SMAN 2 Trenggalek khususnya kelas X MIPA. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memotivasi belajar dan mencapai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik diperoleh dari usaha mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika melakukan belajar.
3. Dengan menggunakan pendekatan *contextual* diharapkan peserta didik bukan hanya sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri sehingga tertarik untuk menerapkannya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis maka adapun batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI peserta didik kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Adakah pengaruh signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek?
2. Adakah pengaruh signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan pengaruh signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara mengenai ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel/fenomena yang diteliti. Diakatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesisnya adalah:

Hipotesis yang diajukan:

1. Hipotesis Pertama

H₁: Terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek

H₀: Tidak terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek

2. Hipotesis Kedua

H₁: Terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek

H₀: Tidak terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya terapan pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PAI.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik SMAN 2 Trenggalek, dapat belajar semakin menyenangkan karena peserta didik diminta untuk dapat

memahami sendiri berdasarkan tingkat pengalaman belajar di lingkungannya, dan peserta didik dapat lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan.

- b. Bagi guru SMAN 2 Trenggalek, dapat menjadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik, serta membawa kehidupan nyata ke dalam kelas dengan pendekatan *contextual*, dan akan tahu bahwa media/metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan tingkat pemahaman peserta didik lebih sempurna.
- c. Bagi Kepala sekolah SMAN 2 Trenggalek, sebagai masukan yang baik, dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran, dan dapat membantu sekolah untuk mengaktualisasikan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.
- d. Bagi peneliti lain, memberikan tambahan pemikiran baru berkaitan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PAI, dan memberikan banyak pengalaman mengajar, bahwasannya mengajar tidak harus terpaku pada ceramah, mengerjakan tugas atau LKS saja melainkan dapat dimodifikasi dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada

dalam judul skripsi “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pelajaran. Akan tetapi, mendorong siswa berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.¹³

- b. Motivasi Belajar

Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi belajar yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.¹⁴

¹³ Wiwin Sunarsih. Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 4.

¹⁴ Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm. 5-6.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar.¹⁵

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi secara terpisah yaitu (1) Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas X MIPA di SMAN 2 Trenggalek. (2) Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas X MIPA di SMAN 2 Trenggalek . Peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen saja. Selama pembelajaran berlangsung peneliti akan mengobservasi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kemudian setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Setelah itu, melakukan tes hasil belajar peserta didik menggunakan *post tes* untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI peserta didik.

¹⁵ Winanataputra. Udin S, dkk. Teori Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 6.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Dalam sistematika pembahasan proposal yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas X MIPA SMAN 2 Trenggalek” sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar diagram, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

a. Bab I

Pendahuluan. Pembahasan dalam sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi proposal yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

b. Bab II

Landasan teori. Dalam bab ini terdapat deskripsi teori tentang Pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning*, motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

c. Bab III

Metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen, uji instrumen, serta analisis data.

d. BAB IV

Hasil Penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

e. BAB V

Pembahasan yang meliputi pembahasan mengenai rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2.

f. BAB VI

Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

g. LAMPIRAN-LAMPIRAN